

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian tindakan kelas dan saran dalam penyelesaian kendala-kendala yang terjadi pada penelitian tindakan kelas ini.

#### A. Kesimpulan

Penerapan metode diskusi tipe *think pair and share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-B SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi awal kelas VIII B di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung terlihat pasif, guru sebagai pendidik hanya menempatkan siswa sebagai pendengar saja tanpa melibatkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS berlangsung adalah metode ceramah. Selain itu keterampilan berpikir kritis siswa juga masih kurang. Selain itu guru tidak mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa khususnya keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran dalam kelas bersifat satu arah dan tertuju kepada guru saja. Hal ini dapat berpengaruh kepada keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga siswa tidak dapat menggali keterampilan mereka dalam berpikir kritis. Bukan hanya itu keadaan kelas VIII B ini sangat tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung, ini terlihat ada beberapa siswa yang tidak fokus saat guru menyampaikan materi dengan mengobrol dengan temannya, ada yang tertidur dan ada juga siswa yang mondar-mandir.
2. Pada tahap perencanaan untuk melaksanakan metode diskusi tipe *Think Pair and Share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dilakukan peneliti melalui langkah-langkah sebagai berikut:  
langkah pertama, mengkaji silabus, merancang RPP yang berbasis

kurikulum 2006 (KTSP) yang terdiri dari indikator serta tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Langkah kedua, memetakan rencana materi pembelajaran. Langkah ketiga, membuat media pembelajaran yang akan diterapkan dan menyusun instrumen berupa LKS pada setiap siklusnya yang dirancang untuk mengasah keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Penerapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, terdiri dari empat siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari satu tindakan, sehingga apabila dijumlahkan secara keseluruhan maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah empat pertemuan. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *think pair and share* selain itu peneliti juga menggunakan ceramah bervariasi dengan disertai tanya jawab. Pada setiap awal pembelajaran guru membahas materi bersama siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Kemudian pada kegiatan inti, peneliti melakukan pemberian tugas kepada siswa untuk melakukan tahap-tahap yang ada pada metode diskusi tipe *think pair and share* yang berupa LKS pada tahap *think* dan *pair*. Setelah itu peneliti mempersilahkan beberapa siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dan membaginya keseluruh isi kelas secara berpasangan pada tahap *share*. Setelah sudah mendapatkan beberapa pasang yang sudah menyampaikan hasil kerjanya, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas pada setiap pertemuan. Kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sudah berjalan dengan baik dan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya menjadi lebih baik lagi.
4. Penggunaan metode diskusi tipe *think pair and share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dianggap berhasil. Ini dilihat dari hasil akhir pada siklus keempat. Keterampilan berpikir kritis siswa di kelas VIII B berada pada katagori baik. Hal ini dilihat

dari peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, siklus 2 ke 3, dan siklus 3 ke 4. Pada siklus pertama keterampilan berpikir kritis siswa sudah terlihat tapi masih dalam katagori kurang atau rendah. Pada siklus kedua keterampilan berpikir kritis siswa memiliki peningkatan walaupun belum terlalu mencolok dan masih masuk dala katagori kurang. Pada siklus ke 3 keterampilan berpikir kritis siswa sudah lebih baik dan sudah ada dalam katagori cukup dan pada siklus ke 4 siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis lebih baik lagi melalui metode diskusi tipe *think pair and share* dan masuk kedalam katagori Baik dimana katagori tersebut adalah pencapaian paling tinggi dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian penggunaan metode diskusi tipe *think pair and share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS ini, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi peningkatan mutu pembelajaran IPS, diharapkan metode ini dapat diterapkan guru sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkat minat belajar siswa, meningkatkan tanggung jawab siswa di kelas lain. Sehingga perbaikan kualitas pembelajaran IPS tidak hanya dilakukan di kelas penelitian saja.
2. Bagi guru, peneliti berharap setelah dilakukannya penelitian ini, dapat dijadikan masukan bagi guru-guru untuk melaksanakan perannya sebagai fasilitator pembelajaran yang baik dengan cara memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dikelas agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Serta dapat menggali potensi atau mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa.
3. Bagi siswa, peneliti berharap siswa terus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kualitas belajarnya dengan semangat

belajar baik disekolah maupun di rumah. Serta membiasakan lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui metode diskusi tipe *think pair and share* dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan pada penelitian selanjutnya akan lebih baik.